## **BABI**

## **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Apabila kita berbicara tentang Lembaga Pendidikan Formal yakni sekolah maka kita akan tahu siapa-siapa yang ada didalamnya, siswa merupakan salah satunya. Pendidikan dilaksanakan untuk mencetak siswa menjadi manusia seperti yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia yakni menjadi generasi yang siap menerima tongkat estafet kepemimpinan pembangunan untuk memajukan bangsa dan tanah air.

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Sekolah selain mengemban fungsi pengajaran juga mengemban fungsi pendidikan (transformasi norma). Dalam kaitannya dengan pendidikan, peran sekolah pada hakekatnya tidak jauh berbeda dengan keluarga, yakni sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika siswa mengalami masalah. Oleh karena itu di setiap jenjang pendidikan ditunjuk seorang wali kelas yaitu guru yang akan membantu siswa jika mereka menghadapi kesulitan dalam pelajaran, dan guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa yang mempunyai masalah pribadi, dan masalah penyesuaian diri, baik terhadap dirinya sendiri maupun tuntutan sekolah <sup>1</sup>.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Sunarto, B. Agung hartono, *Perkembangan peserta didik*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), 239.

Di dalam kehidupan sehari-hari siswa memerlukan hubungan dengan lingkungan yang menggiatkannya, merangsang perkembangannya atau yang memberikan sesuatu yang diperlukan lingkungan dalam hal itu adalah lingkungan fisik, psikis, dan rohaniah. Untuk dapat mencapai hubungan seperti yang diharapkan maka seseorang siswa dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Disekolah siswa perlu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar sekolah, diantaranya adalah dengan guru, mata pelajaran, teman maupun lingkungan yang ada di sekolah tempat siswa belajar. *ST Vrembiarto* menjelaskan bahwa siswa sebagai individu di sekolah mendapatkan tuntutan dari guru dan teman untuk bertingkah laku yang bisa diterima oleh mereka.

Penyesuaian diri adalah kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan tersebut. Meliputi kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan sekolah, mata pelajaran dan kemampuan bergaul dengan sesama teman, siswa dan guru<sup>3</sup>. Apabila penyesuaian diri siswa disatukan dengan baik akan menunjang kemampuanya terhadap penyesuaian dirinya. Hal ini karena dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

\_

<sup>2</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung:Rafika Aditama,2002),55.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Sofyan S.Wilis, *Problematika Remaja dan Pemecahanya*, (Bandung: Angkasa, 1994), 32.

- 1. Faktor dari dalam siswa yakni berupa fisiologis dan psikologis. Psikologis mencakup kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan psikologis bisa dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan siswa.
- 2. Faktor dari luar diri siswa, misalnya dari keluarga, cara orang tua mendidik, relasinya dengan anggota keluarga yang lain, ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan. Dari sekolah antara lain dengan metode mengajar guru, relasinya dengan dan teman sekelas, disiplin sekolah. Dan dari masyarakat di mana siswa itu tinggal mencakup aktivitasnya dengan temannya bergaul.

Dari beberapa faktor di atas latar belakang kebudayaan masyarakat yang berbeda dibutuhkan penyesuaian diri oleh siswa dalam melakukan relasi yang baik dengan guru dan sesama siswa. Dengan mata pelajaran dan lingkungan sekolah diperlukan juga penyesuaian diri oleh siswa, agar siswa dapat belajar dengan nyaman untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan demikian penyesuaian diri sangatlah dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan apabila dalam penyesuaian dirinya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kebutuhannya, atau upaya pemecahan masalah dengan cara yang tidak wajar,serta bertentangan dengan norma yang di junjung tinggi oleh masyarakat,maka penyesuaian dirinya mengalami penyesuaian diri yang menyimpang atau di namakan maladjustment.

Adapun bentuk-bentuk maladjustment atau penyesuaian yang menyimpang di tandai dengan adanya respon-respon : adanya perasaan rendah diri,perasaan tidak mampu, perasaan gagal serta bersalah,reaksi penyerangan,dan reaksi melarikan diri dari kenyataan.

Dari paparan di atas maka dari sebab itulah bimbingan dan konseling sebagai salah satu wadah dalam struktur lembaga pendidikan yang ada di sekolah, diharapkan agar dapat berperan serta dalam melakukan tindakan-tindakan nyata. Baik preventif maupun kuratif dalam menangani masalah ini secara profesional dan penuh rasa tanggung jawab atas perkembangan jiwa anak. Walaupun kita tahu keluarga dan masyarakat juga berperan dalam menangani ketidaksolehan sosial perkembangan jiwa anak.

Madrasah Aliyah Al-Muslihuun merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terletak di Tlogo Kanigoro Blitar yang bertujuan untuk mencerdaskan anak didik, namun didalamnya tidak lepas dari permasalahan anak didik, baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dan membutuhkan adanya seseorang yang membantu untuk memecahkannya.

Karena adanya permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengangkat judul yang berkaitan dengan "Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kemampuan Menyesuaikan Diri Siswa Yang Maladjusment".

#### B. Rumusan Masalah

Problematika penelitian adalah kajian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Oleh karena itu sebelum observasi akan dilaksanakan, maka penulis perlu merumuskan masalah terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Adapun rumusan masalah sebagi berikut:

- 1. Bagaimana peran bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al-Muslihun?
- 2. Bagaimana kemampuan menyesuaikan diri siswa yang maladjusment Madrasah Aliyah Al-Muslihuun?
- 3. Bagaimana peranan bimbingan dan konseling terhadap kemampuan menyesuaikan diri siswa yang maladjustment di Madrasah Aliyah Al-Muslihuun?

## C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah yang penulis ajukan dan sudah merupakan suatu keharusan bahwa setiap sikap aktifitas mempunyai tujuan yang hendak dicapai, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui peran Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah Aliyah Al-Muslihuun.
- Untuk mengetahui kemampuan menyesuaikan diri siswa yang mengalami maladjustment.

 Untuk mengetahui bagaimana peranan bimbingan dan konseling terhadap kemampuan menyesuaikan diri siswa yang maladjusment di Madrasah Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

## D. Manfaat Penelitian

## 1. Segi Teoris

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khusunya dalam disiplin ilmu pendidikan dalam bidang bimbingan dan konseling.
- b. Untuk memperkuat teori bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peranan urgen dalam sekolah.

# 2. Segi Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas atau kompetensi pribadi guru (staf ahli) bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bimbingan konseling dalam peranannya terhadap ketidakmampuan menyesuaikan diri siswa.

# E. Definisi Operasional

Definisi Operasional ini penting dicantumkan dengan maksud untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurang jelasan makna yang ditimbulkan agar tidak terjadi Misunderstanding dalam memahami dan menginterpretasi maksud judul sesuai yang penulis harapkan.

18

# 1. Peranan Bimbingan Konseling.

a. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan atau dilaksanakan oleh seorang yang mengemban tugas<sup>4</sup>

## b. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup>

# c. Konseling

Konseling diartikan sebagai proses menolong orang (siswa) agar dapat mengatasi sendiri masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapannya secara perorangan dengan mempergunakan teknik-teknik bimbingan.<sup>6</sup> Proses tersebut di mulai dari identifikasi,membuat diagnosa, prognosa, dan terapi tentang kesukaran yang di hadapinya.

Jadi yang dimaksud dengan peranan bimbingan dan konseling itu adalah suatu bantuan yang di berikan seorang konselor kepada orang lain (klien) yang bermasalah psikis sosial dengan harapan klien tersebut dapat memecahkan masalahnya,memahami dirinya,mengarahkan dirinya sesuai

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan*: 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),67.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004),4.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*,.(Jakarta: Ghalia Indah, 1983),29.

dengan kemampuan penyesuaian dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

# 2. Penyesuaian Diri Siswa Maladjusment.

a. Penyesuaian diri adalah kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkunganya tersebut.<sup>7</sup>

#### b. Siswa

Siapa saja yang terdaftar dalam objek disuatu lembaga pendidikan.<sup>8</sup>

# c. Maladjustment

Maladjusment merupakan penyesuaian diri yang menyimpang atau tidak normal dimana proses penyesuaian kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar atau bertentangan dengan norma yang dijunjung oleh masyarakat<sup>9</sup>.

Jadi yang dimaksud dengan penyesuaian diri siswa maladjustment adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dengan indikator tidak mengalami semacam tekanan kejiwaan yakni, stress, depresi, frustasi, bentuknya seperti yang ada dalam bentukbentuk maladjustment diantaranya, reaksi menyerang, reaksi melarikan diri dari kenyataan.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Sofyan.S.Wilis, *Problematika Remaja dan Pemecahanya*, (Bandung : Angkasa, 1994), 43.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996).11.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene*, (Bandung :Pustaka Bani Quraisy,2004),27.

 Madrasah Aliyah adalah lembaga untuk belajar mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran bagi tingkatan lanjutan serta diakui pemerintah.<sup>10</sup>

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas yaitu, peranan bimbingan dan konseling, dengan (bantuan preventif, dan kuratif) terhadap siswa yang mengalami maladjusment agar mampu untuk menyesuaikan diri.

Untuk lebih jelasnya lingkup pembahasan dalam skripsi ini dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
Peran bimbingan	Preventif	<b>✓</b>	<b>\</b>	
konseling	Kuratif	<b>√</b>	<b>V</b>	<b>√</b>
Kemampuan menyesuaikan diri	Masalah k <mark>emampuan</mark> menyesuaikan diri disekolah		<b>√</b>	<b>√</b>
	Masalah kemampuan menyesuaikan diri dikeluarga	•	<b>&gt;</b>	<b>√</b>
	Masalah kemampuan menyesuaikan diri dimasyarakat	<b>✓</b>	<b>√</b>	✓
Siswa malad jusment	Ringan	✓	✓	<b>√</b>
	Sedang	<b>√</b>	✓	<b>√</b>
	Berat	✓	✓	<b>√</b>

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Suharsimi ...20

#### F. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian<sup>11</sup>.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah (apa adanya) secara holistik tanpa perlakuan manipulatif<sup>12</sup>.

# 2. Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang disajjikan dalam bentuk data verbal bukan dalam bentuk angka<sup>13</sup>. Jenis data ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan.

Sedangkan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.

Secara umum sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah<sup>14</sup>.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998) Cet XI, 18

Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), 59
 Noeng Muhadjir, *metodologi penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996) Cet
 VII 29

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Suyuti Ali, Metodologi Penelitian Agama, 63

Sumber data yang peneliti jadikan dalam penelitian ini adalah :

# a. Data Kepustakaan

Yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan.

# b. Data Lapangan

Yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan, yang meliputi :

# 1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah : guru bimbingan dan konseling di MA Al-Muslihun Blitar

# 2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber-sumber data pelengkap yang mendukng dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa-siswi MA Al-Muslihun dan dokumentasi MA Al-Muslihun Blitar

# 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus<sup>15</sup>

Peneliti menggunakan metode observasi berperan serta atau pengamayan terlibat, yaitu pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diteliti dan memandang realitas kehidupan merekadalam lingkungan yang biasa, rutin dan alamiah<sup>16</sup>. Teknik ini dilakukan untuk mendapat data tentang kedaan sekolah termasuk didalamnya tentang bimbingan dan konseling di MA Al-Muslihun Blitar.

#### b. Metode Wawancara (Interview).

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkian tujuan tertentu<sup>17</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur atau wawancara mendalam, yaitu wawancara yang bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara. Teknik ini digunakan untuk

Winarno Surahmad, Dasar-Dasar Dan Teknik Research Metode Ilmiah (Bandung: Tarsito, 1990),62

Dedi Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. II, 167

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Ibid., 180

mengetahui tentang data dari bimbingan dan konseling di MA Al-Muslihun Blitar.

## c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang berdirinya sekolah, keadaan sarana prasarana, surat-surat pribadi.

## 4. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpresentasikan. Dalam penelitian kualitatif analisis dilakukan terus menerus, berkelanjutan bersamaan dengan pengumpulan data dilapangan. Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisa data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus di saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data yang sebanyak mungkin. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data. Peranan bimbingan dan konseling terhadap kemampuan menyesuaikan diri siswa maladjustment.
- b. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan

25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses data ini peneliti telah siap dengan data yang disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. Dan dapat disajikan sesuai dengan urutan dari rumusan yang ditentukan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui adanya peranan bimbingan dan konseling terhadap kemampuan menyesuaikan diri siswa yang maladjustment.

c. Kesimpulan atau verifikasi adalah merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari datadata yang telah diperoleh baik secara interview, dokumentasi, maupun observasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid. Teknik ini digunakan setelah mengetahui ternyata adanya peranan bimbingan dan konseling terhadap kemampuan menyesuaikan diri siswa yang maladjustment.

# G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan dikemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua adalah Landasan Teori, dalam bab ini membahas tentang bimbingan dan Konseling yang meliputi pengertian bimbingan dan konseling, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling, asas bimbingan dan konseling, fungsi pembimbing di sekolah, jenis bimbingan dan konseling, langkah-langkah bimbingan dan konseling, penanganan efektif bimbingan dan konseling di sekolah, kemudian dilanjutkan mengenai pengertian maladjustment, bentuk-bentuk maladjustment, tingkatan siswa maladjustment.

Bab ketiga adalah Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan karyawan dan siswa, keadaan sarana prasarana kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan analisa data, yang didalamnya mengungkapkan tentang hasil analisa peranan bimbingan dan konseling terhadap kemampuan menyesuaikan diri siswa maladjustment.

Bab Empat adalah penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan, saran.

27